

**URGENSI MANAJEMEN RESIKO (STUDI KASUS PRAKTIK
MOUNTAINEERING DIKAR RUANGAN KE 38 2021 PRAMUKA
UIN SUNAN KALIJAGA)**



RISET MINI

Diajukan kepada UKM Pramuka UIN Sunan Kalijaga untuk memenuhi
sebagian Syarat Kecakapan Umum Pandega

Disusun Oleh:

Khazainullah Hasruddin, CD
NTA. 12 04 18 009 006

Pembimbing:

Alvi Hasanatul Haabibah, S.Pd., D
NTA. 12 04 18 010 111

**RACANA SUNAN KALIJAGA DAN RACANA NYI AGENG SERANG
GUGUSDEPAN SLEMAN 18.009 DAN 18.010
BERPANGKALAN DI UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2022**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khazainullah Hasruddin

NTA : 12 04 18 009 006

Racana : Sunan Kalijaga

Menyatakan Karya Tulis Ilmiah ini adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi atau hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi, saya bersedia ditinjau kembali ke pandegaannya.

Yogyakarta, 30 Januari 2023

Yang menyatakan

Khazainullah Hasruddin, CD

NTA. 12 04 18 009 006

SURAT PERSETUJUAN KARYA TULIS ILMIAH PANDEGA

Hal : KTI Pandega Kakak Khazainullah Hasruddin, CD

Lampiran : 1 bendel

Yth.

Koordinator Tim Pencapaian TKU D
UKM Pramuka UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Salam Pramuka!

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta memperbaiki seperlunya, maka kami selaku pembimbing KTI Pandega kakak:

Nama : Khazainullah Hasruddin, CD

NTA : 12 04 18 009 006

Judul : “URGENSI MANAJEMEN RESIKO (STUDI KASUS PRAKTIK
MOUNTAINEERING DIKAR RUANGAN KE 38 2021 PRAMUKA
UIN SUNAN KALIJAGA”

Sudah dapat diajukan kepada UKM Pramuka UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memenuhi sebagian Syarat Kecakapan Umum Pandega.

Dengan ini kami mengharap agar Karya Tulis Ilmiah Pandega kakak tersebut di atas dapat segera dipresentasikan. Atas perhatiannya kami mengucapkan terima kasih.

Salam Pramuka!

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 4 Februari 2023

Pendamping KTI Pandega



Alvi Hasanatul Haabibah, S.Pd.,D

NTA.12 04 18 010 111

URGENSI MANAJEMEN RESIKO
(STUDI KASUS PRAKTIK MOUNTENRING DIKCAR
RUANGAN KE 38 2021 PRAMUKA UIN SUNAN KALIJAGA)

Khazainullah Hasruddin, CD

Racana Sunan Kalijaga

ABSTRAK

Manajemen Resiko merupakan sebuah proses baku yang terdiri atas langkah-langkah, yang ketika dilakukan dalam urutan-urutan tertentu, memungkinkan perbaikan yang berkesinambungan dalam proses perencanaan, pelaksanaan maupun dalam pengambilan keputusan, dalam hal ini manajemen resiko sangat penting dalam kegiatan mountenring dikcar ruangan yang notabene kegiatan mountenring ini tergolong kedalam kegiatan yang bersifat extrim. Jenis penelitian yang digunakan adalah riset mini dengan menggunakan pendekatan kualitatif, pengambilan data dengan cara wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pemahaman anggota racana terkhusus Tim Instruktur selaku penanggung jawab DIKCAR ruangan ke 38 dalam kegiatan mountenring terkait manajemen resiko dalam sebuah kegiatan cukup mempunyai dengan pembuktian bahwa dalam pelaksanaan kegiatan mountenring tersebut berjalan dengan lancar, serta pemberian ilmu dan pemahaman serta contoh mengenai mountenring itu sendiri, dalam hal ini mengenai pelaksanaan mountenring, alat-alat yang dibutuhkan dalam kegiatan, penggunaan alat-alat tersebut, serta aturan-aturan yang perlu diperhatikan selama pelaksanaan kegiatan mountenring sehingga dapat meminimalisir bahkan dapat mencegah resiko-resiko yang mungkin akan terjadi selama kegiatan mountenring berlangsung dan hal ini terbukti dengan tidak adanya kendala yang berarti atau resiko-resiko yang fatal selama pelaksanaan kegiatan mountenring.

Kata Kunci: Manajemen, Resiko, Mountenring, Pramuka, Racana

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Salam Pramuka!

Alhamdulillahirobbil'aalamiin, puji syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini. Sholawat serta salam senantiasa kita haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, semoga kita mendapatkan syafa'atnya diyaumul akhir nanti. Aamiin. Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pembimbing dan dukungan dari berbagai pihak di antaranya:

1. Ketua Dewan Racana Sunan Kalijaga dan Racana Nyi Ageng Serang, Kakak Moh Rifky Susanto, D dan Kakak Farkhana Amalia, D.
2. Pemangku Adat Racana Sunan Kalijaga dan Racana Nyi Ageng Serang, Kakak Ikhsan Nasuha, D dan Kakak Isnaeni Fidia Safa'ati, D, selaku pendamping kanan yang sudah membimbing hingga saat ini.
3. Kedua orangtua yang sudah memberikan doa dan dukungan.
4. Tim Pencapaian TKU-D Pramuka UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Kakak Alvi Haniatul Haabibah, S.Pd., D selaku Pembimbing Karya Tulis Ilmiah yang sudah membimbing hingga terselesaikannya Karya Tulis Ilmiah ini.
6. Kakak Trei Ilham Supawi, S.Hum. D selaku pendamping kiri yang sudah membimbing hingga saat ini.
7. Kakak-kakak Racana Sunan Kalijaga dan Racana Nyi Ageng Serang yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Selanjutnya, penulis meminta maaf apabila dalam penulisan karya tulis ilmiah ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan, karena di sini adalah wadah kita untuk belajar dan bukan untuk berkompetisi antara satu sama lain. Semoga karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat bagi Pramuka UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta kedepannya.

Hanya ini yang dapat penulis sampaikan, kurang dan lebihnya mohon dimaafkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Salam Pramuka!

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 30 Januari 2023

Penulis

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERSETUJUAN KARYA TULIS ILMIAH PANDEGA

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Kajian	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Ruang Lingkup Penelitian.....	4

BAB II PERSPEKTIF TEORITIK DAN KAJIAN PUSTAKA5

A. Urgensi	5
B. Manajemen	7
C. Resiko.....	7
D. Manajemen Resiko.....	11
E. Kajian Pustaka.....	18

BAB III METODE PENELITIAN 11

A. Pendekatan	11
B. Unit Analisis.....	12
C. Pengumpulan dan Analisis Data.....	12
D. Keabsahan data.....	13

BAB IV GAMBARAN SETTING PENELITIAN.....15

A. Pramuka UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	15
B. Pendidikan Anggota Racana (DIKCAR) Pramuka UIN Sunan Kalijaga...	15

BAB V TEMUAN-TEMUAN PENELITIAN	17
BAB VI PEMBAHASAN TEMUAN-TEMUAN PENEITIAN.....	21
BAB VII KESIMPULAN DAN IMPLIKASINYA	24
DAFTAR PUSTAKA	25
LAMPIRAN	28
<i>Lampiran I.....</i>	28

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Gerakan Pramuka adalah nama organisasi pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan kependuan. Kata “pramuka” memiliki arti Rakyat Muda yang Suka Berkarya. Pendidikan kepramukaan dalam pendidikan nasional termasuk dalam jalur pendidikan nonformal yang diperkaya dengan pendidikan nilai-nilai Gerakan Pramuka dalam pembentukan kepribadian. Selaras dengan tujuan Gerakan Pramuka. Gerakan Pramuka bertujuan untuk membentuk setiap Pramuka:

“Memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriot, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, berkecakapan hidup, sehat jasmani, dan rohani; menjadi warga negara yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan”.¹

Pramuka merupakan sebutan bagi anggota Gerakan Pramuka yaitu warga Negara Indonesia yang aktif dalam pendidikan kepramukaan serta mengamalkan Satya Pramuka dan Darma Pramuka. Pendidikan kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan.² Jenjang pendidikan kepramukaan terdiri atas golongan Siaga, Penggalang, Penegak, dan Pendega. Peserta didik digolongkan berdasarkan usia, yaitu Pramuka Siaga (7-10 tahun), Pramuka Penggalang (11-15 tahun), Pramuka Penegak

¹ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Keputusan Musyawarah Nasional X Gerakan Pramuka Nomor: 07/MUNAS/2018 Tentang Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka*, (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2018).

² *Ibid.*

(16-20 tahun), Pramuka Pendega (21-25 tahun).

Golongan Pramuka Pandega merupakan golongan yang terdapat di SMA dan Perguruan tinggi. Wadah pembiaian pramuka pada jenjang perguruan tinggi yaitu UKM Pramuka yang memiliki peran ganda sebagai Organisasi Mahasiswa yang bernaung diperguruan tinggi dengan landasan Unit Kegiatan Mahasiswa dan sebagai Gugus depan Prguruan Tinggi dengan landasan Gerakan Pramuka. UKM Pramuka yang berpangkalan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta disebut Racana Sunan Kalijaga dan Racana Nyi Ageng Serang. Untuk memerankan kedua fungsi tersebut dengan baik, diperlukan landasan dan perencanaan yang matang dari setiap gerak dan langkah Racana Sunan Klijaga dan Racana Nyi Ageng Serang yang tersusun dalam sebuah Garis-garis Besar Haluan Racana (GBHR) yang kemudian dijadikan sebagai dasar untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi setiap pergerakan yang ada di Racana.³

Kepramukaan adalah proses pendidikan yang dilaksanakan dalam bentuk kegiatan yang menarik, menyenangkan, menantang dilakukan di alam terbuka yang sasaran akhirnya adalah pembentukan watak, ahklak mulia dan budi pekerti luhur. Dalam proses pedidikan kepramukan khususnya kepramukaan UIN Sunan Kalijaga terdapat berbagai macam kegiatan, dimana kegiatan-kegiatan tersebut bertujuan untuk mengembangkan diri dari masing-masing anggota pramuka UIN Sunan Kalijaga maupun calon anggota pramuka UIN Suna kaliaga. Salah satunya yaitu suatu kegiatan bagi calon anggota pramuka UIN Sunan Kalijaga yang disebut DIKCAR, kegiatan DIKCAR ini memperkenalkan kepramukaan secara umum bagi calon anggota pramuka UIN Sunan Kalijaga melalui pemberia materi, penugasan dll. Di dalam pelaksanaan kegiatan tersebut akan dihadapkan kepada sejumlah resiko yang menjadi tanggung jawab seluruh anggota Gerakan Pramuka. Resiko yang timbul dari pelaksaan kegiatan kepramukaan tersebut perlu dikelola menurut prinsip-prinsip manajemen dalam suatu pedoman kebijakan manajemen

³ Garis-garis Besar Haluan Racana (GBHR) Racana Sunan Kalijaga dan Racana Nyi Ageng Serang tahun 2021.

resiko.

Manajemen Resiko adalah penggunaan sistematis dari kebijakan dan proses manajemen yang dirancang untuk mengidentifikasi, menganalisa, mengevaluasi serta memberikan perlakuan pada resiko, dan mengembangkan budaya dalam Gerakan Pramuka untuk mempertimbangkan dengan cermat kesepakatan potensial dan juga efek negatif.⁴ Manajemen Resiko merupakan sebuah proses baku yang terdiri atas langkah- langkah, yang ketika dilakukan dalam urutan-urutan tertentu, memungkinkan perbaikan yang berkesinambungan dalam proses perencanaan, pelaksanaan maupun dalam pengambilan keputusan, dalam hal ini manajemen resiko sangat penting dalam kegiatan mountenring dikar ruangan yang notabene kegiatan mountenring ini tergolong kedalam kegiatan yang bersifat extrim. Dalam pelaksanaan kegiatan ini sangat rentan terjadi sebuah resiko yang dapat menyebabkan cedera ringan maupun berat, dalam situasi terburuknya dapat menyebabkan sebuah kematian, dibutuhkan sebuah manajemen resiko didalam kegiatan mountenring ini guna meminimalisir serta mencegah hal-hal buruk terjadi. Hal ini menunjukkan pentingnya pengetahuan manajemen resiko ini untuk dipahami oleh penyelenggara yang bertanggung jawab dalam kegiatan mountenring dan juga penting untuk dipahami oleh peserta kegiatan mountenring.

Hal ini lah yang mendasari pentingnya mengetahui urgensi manajemen resiko khususya dalam kegiatan DIKCAR ruangan. Berdasarkan permasalahan diatas, penulis merasa perlu untuk melakukan sebuah Riset Mini yang berjudul “Urgensi Manajemen Resiko (Studi Kasus Praktik Mountenring Dikar Ruangan ke-38 tahun 2021 UKM Pramuka Uin Sunan Kalijaga)” Penelitian ini berfokus kepada pemahaman anggota Pramuka UIN Sunan Kalijaga mengenai Manajemen Resiko dalam praktik SAR pada DIKCAR ruangan ke-38 tahun 2021.

⁴ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor: 227 Tahun 2007 Tentang Petunjuk Penyelenggaraan Kebijakan Manajemen Resiko Dalam Gerakan Pramuka*, (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2007).

B. Fokus Kajian

Berdasarkan konteks penelitian yang dijelaskan di atas, maka fokus kajian yang dapat diambil adalah:

1. Bagaimana pemahaman anggota Pramuka UIN Sunan Kalijaga mengenai pentingnya Manajemen Resiko dalam kegiatan praktik Mountenering pada DIKCAR ruangan ke-38 tahun 2021?
2. Bagaimana penanganan resiko dalam kegiatan praktik Mountenering pada DIKCAR ruangan ke-38 tahun 2021?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dan kegunaan penelitian berdasarkan fokus kajian di atas adalah :

1. Untuk mengetahui pemahaman anggota Pramuka UIN Sunan Kalijaga mengenai Manajemen Resiko.
2. Untuk mengetahui bagaimana penanganan sebuah resiko dalam kegiatan praktik Mountenering pada DIKCAR ruangan ke-38 tahun 2021.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian ini terbatas pada anggota Pramuka UIN Sunan Kalijaga, yaitu Tim Instruktur dan Rejo Racana Sunan Kalijaga dan Racana Nyi Ageng Serang serta peserta DIKCAR Ruangan Ke 38.

BAB II

PERSPEKTIF TEORETIK DAN KAJIAN PUSTAKA

A. Urgensi

Urgensi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), urgensi adalah suatu kewaiban yang mendesak atau hal sangat penting⁵. Urgensi merupakan istilah yang lekat dengan makna kepentingan. Akan tetapi, kata ini memiliki makna yang lebih dari sekedar kepentingan yang luar biasa. Bahkan urgensi juga bisa dimaknai sebagai kepentingan yang sangat mendesak atau harus dilakukan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa urgensi adalah suatu kondisi yang teramat penting dan membutuhkan perhatian segera.

B. Manajemen

Secara umum, manajemen adalah sebuah proses dimana seseorang dapat mengatur segala sesuatu yang dikerjakan oleh individu atau kelompok sehingga manajemen perlu dilakukan guna mencapai tujuan atau target dari individu ataupun kelompok tersebut secara kooperatif menggunakan sumber daya yang tersedia⁶. Bisa dikatakan manajemen mengandung unsur perencanaan, pengatur, pelaksanaan, tujuan yang ingin dicapai, juga pelaksana manajemen yang berupa individu atau kelompok. Dengan demikian, manajemen adalah sebuah seni mengatur dan merencanakan sesuatu guna mencapai sebuah tujuan. Berdasarkan Bahasa Prancis kuno, manajemen dapat diartikan sebagai usaha perencanaan, koordinasi, serta pengaturan sumber daya yang ada demi mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Dikarenakan manajemen dapat dikatakan adalah sebuah seni untuk mencapai tujuan, maka sudah dapat dipastikan didalamnya ada beberapa tahapan yang harus dilakukan untuk memperoleh target tertentu. Berikut ini

⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *Arti Kata Urgensi*, (<https://kbbi.web.id/urgensi>), Diakses pada tanggal 29 Juli 2022.

⁶ Cermati, *Manajemen Pengertian Manajemen Fungsi dan Jenis Keilmuan Yang Harus Kamu Tahu*, (<https://www.cermati.com/artikel/manajemen-pengertian-manajemen-fungsi-dan-jenis-keilmuan-yang-harus-kamu-tahu>), Diakses pada tanggal 2 Agustus 2022.

beberapa langkah dalam manajemen untuk mencapai sebuah tujuan:⁷

1. Perencanaan

Yang pertama yaitu perencanaan. Manajemen dibutuhkan untuk penyusunan rencana dan strategis ketika akan memulai sebuah kegiatan atau usaha. Perencanaan adalah penentuan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan. Dalam perencanaan, memuat strategi yang dirumuskan untuk mencapai tujuan.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah sebuah langkah dari manajemen yang tujuannya membagi-bagi tugas sesuai kemampuan yang dimiliki. Langkah ini diperlukan untuk mengatur sebuah kelompok atau organisasi.

3. Pengarahan

Pengarahan dibutuhkan setelah tugas dibagi-bagi pada individu atau kelompok sesuai dengan bidangnya masing-masing. Langkah ini dibutuhkan agar tujuan bisa dicapai dengan baik dan meminimalkan resiko terhambatnya sebuah rencana.

4. Pengawasan dan Evaluasi

Evaluasi merupakan langkah manajemen untuk menilai hasil kerja yang telah dilakukan. Evaluasi dibutuhkan untuk mengontrol kemajuan dari rencana yang telah dicanangkan. Bisa juga digunakan untuk menilai apakah perlu diadakan perubahan strategis atau tidak. Sementara pengawasan diperlukan agar pekerjaan yang dilakukan mencapai tujuan perusahaan, tindakan pengawasan umumnya digunakan untuk mencegah terjadinya penyimpangan.

Sebagaimana yang dipaparkan diatas maka manajemen dapat diartikan sebagai kemampuan atau sistem dalam mengatur sesuatu agar tujuan yang ingin dicapai dapat terpenuhi sehingga dalam sebuah organisasi maupun individu penting adanya manajemen sehingga tujuan organisasi maupun individu dapat tercapai dengan baik dan efektif.

⁷Kompas, *Manajemen: Pengertian, Fungsi, dan Tujuan*, (<https://money.kompas.com/read/2022/02/09/072757826/apa-itu-manajemen-pengertian-fungsi-dan-tujuannya?page=all>), Diakses pada tanggal 29 Agustus 2022

C. Resiko

Resiko adalah bahaya, akibat, atau konsekuensi yang dapat terjadi akibat sebuah proses yang sedang berlangsung atau kejadian yang akan datang⁸. menurut Prof Dr.Ir. Soemarno, M.S resiko adalah suatu kondisi yang timbul karena ketidakpastian dengan seluruh konsekuensi tidak menguntungkan yang mungkin terjadi. Adapun jenis-jenis resiko antara lain yaitu:⁹

1. Resiko Murni

Merupakan resiko yang bila terjadi akan mengakibatkan kerugian dan bila tidak terjadi tidak mengakibatkan keuntungan. Ada dua hal yang dapat diakibatkan resiko ini, yaitu rugi atau break even

2. Resiko Spekulatif

Merupakan resiko yang dapat menimbulkan kerugian dan juga keuntungan. Ada tiga hal yang dapat diakibatkan resiko ini, yaitu rugi, untung, dan break even.

3. Resiko Partikular

Merupakan resiko yang sumbernya dari individu dan berdampak secara lokal. Contohnya kecelakaan kendaraan.

4. Resiko Fundamental

Merupakan resiko yang bersumber dari alam atau lingkungan dan berdampak besar. Contohnya bencana alam.

Dari pemetaan di atas maka dapat disimpulkan bahwa resiko adalah suatu keadaan yang tidak pasti dan terdapat unsur bahaya, akibat atau konsekuensi yang bisa terjadi akibat proses yang sedang berlangsung maupun kejadian yang akan datang.

D. Manajemen Resiko

Manajemen resiko adalah suatu pendekatan terstruktur dalam

⁸ Wikipedia, *Resiko*, (<https://id.wikipedia.org/wiki/Risiko>), Diakses pada tanggal 29 Juli 2022

⁹ Klik Asuransiku, *Pengertian Resiko*, (<https://klikasuransiku.com/detailArt/id=249/cat=3>), Diakses pada tanggal 5 agustus 2022

mengelola ketidakpastian yang berkaitan dengan ancaman, penilaian resiko, pengembangan strategi untuk mengelolanya dengan menggunakan pemberdayaan atau pengelolaan sumberdaya¹⁰. Dalam manajemen resiko terdapat beberapa strategi yang dapat diterapkan antara lain adalah memindahkan resiko kepada pihak lain (transfer risk), menghindari resiko (avoid risk), mengurangi efek negatif resiko (mitigate risk).

Sasaran dari pelaksanaan manajemen resiko adalah untuk mengurangi resiko yang berbeda-beda yang berkaitan dengan bidang yang telah dipilih pada tingkat yang dapat diterima oleh masyarakat. Hal ini dapat berupa berbagai jenis ancaman yang disebabkan oleh lingkungan, teknologi, manusia, organisasi dan politik. Disisi lain pelaksanaan manajemen resiko melibatkan segala cara yang tersedia bagi manusia, khususnya bagi entitas manajemen resiko (manusia, staff, dan organisasi).

Dalam perkembangannya resiko-resiko yang dibahas dalam manajemen resiko dapat diklasifikasikan menjadi:

1. Resiko Operasional
2. Resiko Hazard
3. Resiko Finansial
4. Resiko Strategik

Hal ini menimbulkan ide untuk menerapkan pelaksanaan Manajemen Resiko Terintegrasi Korporasi (Enterprise Risk Management). Manajemen resiko dimulai dari proses identifikasi resiko, penilaian resiko, mitigasi, monitoring dan evaluasi. Jadi manajemen resiko adalah sebuah upaya dalam mengantisipasi atau meminimalkan segala sesuatu yang dapat menimbulkan sebuah resiko yang mungkin terjadi pada sebuah kegiatan agar kegiatan berjalan dengan lancar.

E. Kajian Pustaka

Untuk mendukung penelaahan yang lebih integral seperti yang telah

¹⁰ Wikipedia, *Manajemen Resiko*, (https://id.m.wikipedia.org/wiki/Manajemen_risiko), Diakses pada tanggal 29 Juli 2022.

diungkapkan dalam konteks penelitian di atas, maka penulis berusaha melakukan peninjauan lebih awal terhadap pustaka yang ada berupa karya-karya peneliti terdahulu yang memiliki relevansi terhadap topik yang akan diteliti guna mendukung penelitian. Dalam hal ini ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu:

Penelitian skripsi karya Aprilia Suci Arista, Mahasiswa jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan 2021 yang berjudul “*Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa Di SMP Negeri 35 Medan*”. Skripsi ini meneliti tentang perencanaan ekstrakurikuler pramuka yang berperan membentuk kedisiplinan siswa SMP Negeri 35 Medan.¹¹

Penelitian tesis karya Asep Irama, Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana IAIN Curup 2018 yang berjudul “*Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi di SMPN se Kecamatan Tugu Mulyo)*”. Tesis ini meneliti mengenai manajemen yang dilakukan pada kegiatan kepramukaan dalam membentuk karakter siswa SMPN sekecamatan Tugu Mulyo.¹²

Penelitian skripsi karya Akhmad Ardiansya, Mahasiswa jurusan Program Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2020 yang berjudul “*Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Peserta Didik Di MTs Negeri Kota Batu*”. Skripsi ini meneliti mengenai manajemen ekstrakurikuler pramuka yang berperan untuk membantu meningkatkan prestasi non akademik badi peserta didik yang ada di MTs Negeri Kota Batu.¹³

¹¹ Aprilia Suci Arista, “*Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Kedisiplinan Di SMP Negeri 35 Medan*”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan 2021.

¹² Asep Irama, “*Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi di SMPN se Kecamatan Tugu Mulyo)*”, *Tesis*, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana IAIN Curup 2018.

¹³ Akhmad Ardiansya, “*Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Peserta Didik Di MTs negeri Kota Batu*”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2020.

Dalam penelitian yang telah dikemukakan di atas, dapat diketahui bahwa penelitian tersebut berbeda dengan penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh Aprilia Suci Arista lebih mendiskripsikan tentang perencanaan ekstrakurikuler pramuka yang berperan membentuk kedisiplinan siswa SMP Negeri 35 Medan. Penelitian yang dilakukan oleh Asep Irama lebih mendiskripsikan mengenai manajemen yang dilakukan pada kegiatan kepramukaan dalam membentuk karakter siswa SMPN sekecamatan Tugu Mulyo. Penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Ardiansya mendeskripsikan mengenai manajemen ekstrakurikuler pramuka yang berperan untuk membantu meningkatkan prestasi non akademik bagi peserta didik yang ada di MTs Negeri Kota Batu. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih menitik beratkan pada Urgensi Manajemen Resiko (Studi Kasus Praktik SAR Dikcar Ruang ke 38 2021 UIN Sunan Kalijaga)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian untuk mengungkap gejala holistik-konteksual menjadi pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif, proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan. Ciri penelitian kualitatif mewarnai sifat dan bentuk laporannya, karena itu disusun dalam bentuk narasi yang bersifat kreatif dan mendalam, serta menunjukkan ciri naturalistik yang penuh nilai otentik.¹⁴

Dalam penelitian ini menggunakan 2 (dua) jenis penelitian kualitatif yaitu: studi kasus (*case studies*), dan studi dokumen/teks (*document studies*).

1. Studi kasus (*case studies*)

Studi kasus merupakan penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu. Tujuannya untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas. Studi kasus menghasilkan data untuk selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan teori. Sebagaimana prosedur perolehan data penelitian kualitatif, data studi kasus diperoleh dari wawancara, observasi, dan arsip.¹⁵ Studi dokumen/teks (*document studies*)

2. Studi Dokumen/Teks (*document studies*).

Studi dokumen atau teks merupakan kajian yang menitik beratkan pada analisis atau interpretasi bahan tertulis berdasarkan konteksnya. Bahan bisa berupa catatan yang terpublikasikan, buku teks, surat kabar, majalah, surat-surat, film, catatan harian, naskah, artikel dan sejenisnya.

¹⁴ Sedermayanti. Dkk, *Metode Penelitian*, (Bandung: Mandar Maju, 2011), hal, 198

¹⁵ Mudjia Rahardjo, “Jenis dan Metode Penelitian Kualitatif”, (<https://www.uin-malang.ac.id/r/100601/jenis-dan-metode-penelitian-kualitatif.html>), Diakses pada tanggal 6 Agustus 2022.

Untuk memperoleh kredibilitas yang tinggi, peneliti dokumen harus yakin bahwa naskah-naskah itu otentik.¹⁶

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemahaman serta penanganan mengenai urgensi manajemen resiko dalam praktik Mountenering dikcar ruangan ke 38 2021 UKM Pramuka UIN Sunan Kalijaga.

B. Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini berjumlah 7 orang yaitu 5 orang dari tim instruktur spesialis mountenering, 2 orang peserta DIKCAR ruangan ke 38, dan 1 orang reka kerja. Penetapan unit analisis ini didasarkan pada tupoksi dari masing-masing pengurus bidang yang terdapat dalam Korps Instruktur dan yang terlibat sebagai fasilitator kegiatan praktik mountenering pada dikcar ruangan yang mencakup calon anggota racana.

C. Pegumpulan dan Analisis Data

Data adalah kumpulan angka-angka yang berhubungan dengan observasi.¹⁷ Pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaaan data primer untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode *interview* (wawancara) dan metode studi dokumentasi.

1. Metode *interview* (wawancara)

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan, yang mana dua orang atau lebih beratap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.

Pada penelitian ini menggunakan metode wawancara terstruktur. Dimana peneliti telah merancang berbagai macam pertanyaan yang akan diajukan ketika proses wawancara berlangsung. Wawancara dilakukan

¹⁶ Mudjia Rahardjoo, “*Jenis dan Metode Penelitian Kualitatif*” Diakses pada tanggal 6 Agustus 2022.

¹⁷ Ibid

agar peneliti mendapatkan informasi-informasi dari sumber yang terpercaya.

2. Metode Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang tidak ditujukan langsung kepada subjek penelitian. Metode ini merupakan jenis pengumpulan yang meneliti berbagai macam dokumen yang berguna untuk bahan analisis. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen untuk mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Pada penelitian ini menggunakan studi dokumentasi, diambil dari data laporan pertanggung jawaban pengurus masa bakti tahun 2021.

Analisis data adalah usaha menyelidik dan menyusun data yang telah terkumpul, kemudian diolah dan disimpulkan. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif analisis yaitu analisis yang memberikan gambaran tentang hal-hal yang diteliti.¹⁸ Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis kualitatif, yaitu metode deskriptif yang penyelidikannya tertuju pada masa sekarang atau masalah-masalah aktual dengan menggunakan data yang mula-mula disusun, kemudian diangkat.

D. Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan

¹⁸ Yusita Ahdiani, “*Model Pembinaan Akhlak di SMAN 20 Bandung*”, (https://repository.upi.edu/2531/6/s_IPAI_0906378_CHAPTER3.pdf&ved), Diakses pada tanggal 6 Agustus 2022.

penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.

Agar data dalam penelitian kualitatif ini dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah, maka perlu dilakukan uji keabsahan data. Peneliti akan menggunakan uji *credibility* (kredibilitas), *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* terhadap data hasil penelitian agar hasil penelitian yang dilakukan tidak diragukan sebagai karya ilmiah.

Dalam uji *credibility* dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, dan mengadakan *membercheck*. Pada uji *credibility* ini peneliti menggunakan triangulasi, pengujian kredibilitas triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan *confirmability*.¹⁹

¹⁹ Sugiyono , “*Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal 366-378.

BAB IV

GAMBARAN SETTING PENELITIAN

A. Pramuka UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Racana Sunan Kalijaga dan Racana Nyi Ageng Serang Gugusdepan Sleman 18.009 dan 18.010, merupakan salah satu Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang beralamat di Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281, Lantai I.R.02. gedung *Student Center* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Gugusdepan yang berpangkalan di UIN Sunan Kalijaga ini termasuk dalam struktur koordinasi wilayah Kwartir Cabang 1204 Sleman.²⁰

Sebagai sebuah unit kegiatan mahasiswa (UKM), Pramuka racana UIN Sunan Kalijaga dan Racana Nyi Ageng Serang punya cara tersendiri dalam proses kaderisasinya yang telah di atur dalam Garis-garis Besar Haluan Racana (GBHR) Pramuka UIN Sunan Kalijaga.

B. Pendidikan Anggota Racana (DIKCAR) Pramuka UIN Sunan Kalijaga

DIKCAR merupakan pendidikan bagi calon anggota racana yang terbagi dalam dua tahapan kegiatan yaitu kegiatan orientasi dasar dan kegiatan orientasi lanjutan. Dalam kegiatan ini dikenalkan kegiatan Pramuka Pandega di Perguruan Tinggi pada umumnya, dan kegiatan Pramuka UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada Khususnya, melalui pemberian materi, penugasan, kegiatan alam bebas dan partisipasi kegiatan racana.

Dalam proses penerapannya Pendidikan Anggota Racana (DIKCAR) mempunyai tujuan sebagai berikut:²¹

1. Memberikan pemahaman tentang kepramukaan yang ada diperguruan tinggi, khususnya di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Mengenalkan berbagai aktivitas yang ada di Racana Sunan Kalijaga dan Racana Nyi Ageng Serang.
3. Menambahkan bekal pengetahuan, kecakapan sikap dan keterampilan

²⁰ , “Sejarah”, (<http://www.pramukauinjogja.com/sejarah>), Diakses pada taggal 7 Agustus 2021.

²¹ Laporan DIKCAR masa bakti tahun 2021

sesuai dengan minat dan bakat peserta.

4. Sebagai wadah pendidikan dan pembinaan calon maupun anggota Racana Sunan Kalijaga dan Racana Nyi Ageng Serang.

BAB V

TEMUAN TEMUAN PENELITIAN

Peneliti melakukan wawancara kepada anggota Racana Sunan Kalijaga dan Racana Nyi Ageng Serang yang bersangkutan dengan kegiatan DIKCAR ruangan ke 38, diantaranya : Komandan Korps Instruktur (Spesialisasi MT), 5 Tim Instruktur Spesialisasi MT, 2 peserta DIKCAR ke 38, dan 1 Reka Kerja yang mendemostrasikan MT kepada Peserta DIKCAR. Dari pertanyaan yang diajukan penulis kepada narasumber, maka diperoleh temuan sebagai berikut:

Managemen resiko ialah usaha manusia untuk meminimalisir suatu resiko terhadap kegiatan yang akan dilaksanakan.²² Hal ini selaras dengan pernyataan ke lima tim instruktur spesialisasi MT yang berpedapat bahwa manajemen resiko merupakan usaha untuk mencegah atau mengurangi sebuah resiko dalam sebuah kegiatan. Sehingga dalam hal ini dibutuhkan perencanaan dan persiapan yang matang untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan terjadi.²³ Dengan kata lain manajemen resiko ialah bagaimana seseorang atau kelompok mempersiapkan segala sesuatu atas kemungkinan yang akan terjadi dalam sebuah kegiatan baik yang buruk maupun yang baik untuk menyikapi suatu permasalahan dalam sebuah kegiatan.²⁴

Secara harfia Mountenering berasal dari kata mount yang berarti gunung.²⁵ Mountenering merupakan kegiatan yang berhubungan erat dengan gunung, dalam artian mountenering sendiri cakupan kegiatannya sangat luas terkait dengan penunungan. Sehingga dalam kegiatan yang berhubungan dengan gunung. Kegiatan mountenering menggunakan berbagai macam perlengkapan untuk menunjang kegiatan ini²⁶, yang mana kegiatan mountenering sendiri merupakan salah satu kegiatan yang dapat dikategorikan sebagai salah satu kegiatan yang bersifat ekstrim yang berubungan dengan pegunungan dan alam bebas. Adapun contoh kegiatan dalam mountenering yaitu kegiatan hiking, scrambling, dan

²² Wawancara dengan alvi di SD Negeri Samirono, 24 Desember 2022

²³ Wawancara dengan Sofyan Alvin via whatsapp, 29 Desember 2022

²⁴ Wawancara dengan Fahmi Syaefudin via whatsapp, 14 Desember 2022

²⁵ Wawancara dengan Nindi Tresnani via whatsapp, 31 desember 2022

²⁶ Wawancara dengan Trie Ilham Supawi di SD Negeri Samirono, 24 Desember 2022

climbing.²⁷

Dikar ruangan merupakan salah satu bentuk pengkaderan atau pendidikan bagi calon anggota racana UIN Sunan Kalijaga. Dalam dikar ruangan terdapat beberapa materi atau serangkaian kegiatan yang didalamnya salah satunya yaitu kegiatan MT (mountenering), yang dimana dalam kegiatan mountenering pada dikar ruangan harus memperhatikan manajemen resiko dalam pelaksanaannya. Manajemen resiko tentu sangat penting dalam kegiatan, apalagi saat bermain MT segala kemungkinan terburuk harus diperhitungkan. Soal medan yang akan dipakai, kelayakan alat-alatnya dan bagaimana kondisi lingkungan disekitarnya. Selain itu juga harus memastikan semua alat pengaman yang digunakan peserta sudah terpasang dengan baik. Bermain MT sangatlah beresiko, sedikit kesalahan bisa menyebabkan cedera parah bahkan sampai kematian. Maka dari itu manajemen resiko sangat penting untuk mengurangi segala kemungkinan terburuk yang akan terjadi dalam kegiatan mountenering dikar ruangan.²⁸

Sebelum melakukan kegiatan mountenering maka perlunya mempersiapkan, yang pertama yaitu menyiapkan SDM untuk membantu mensukseskan serta menyiapkan dan memberikan pemahaman atau pembekalan terhadap peserta yang akan melakukan kegiatan,²⁹ yang kedua merencanakan kegiatan dengan menyusun rundown dan teknisnya,³⁰ yang ketiga mempersiapkan alat yang akan digunakan dan memastikan bahwa alat yang digunakan benar-benar aman. Karena kegiatan mountenering merupakan kegiatan yang ekstrim sehingga alat-alat yang digunakan harus standar dan memiliki kekuatan yang sesuai dengan fungsi alatnya masing-masing.³¹ Dengan memberikan pemahaman dan pembekalan maka diharapkan dapat membantu peserta dikar dalam melakukan kegiatan, dalam hal ini notabene peserta masih minim pengetahuan mengenai MT dan alat-alatnya yang mengakibatkan kesulitan peserta untuk membedakan barang-barang yang nantinya akan dipakai pada saat

²⁷ Wawancara dengan Nindi Tresnani via whatsapp, 31 Desember 2022

²⁸ Wawancara dengan Alif Rahman mahfudz via whatsapp, 6 Januari 2023

²⁹ Wawancara dengan alvi di SD Negeri Samirano, 24 Desember 2022

³⁰ Wawancara dengan Sofyan Alvin via whatsapp, 29 Desember 2022

³¹ Wawancara dengan Fahmi Syaefudin via whatsapp, 14 Desember 2022

mountenering seperti fugure eight dan carabiner yang sering tertukar penyebutannya.³² Serta pandangan peserta yang berfikir bahwa kegiatan mountenering itu hanya sebatas pendakian gunung saja.³³ Dengan pemberian materi serta pengetahuan terkait mountenering maka diharapkan membantu pengetahuan peserta bahwa mountenering itu cakupannya luas.

Dalam kegiatan mountenering dikar ruangan ini tidak menutup kemungkinan terjadi sebuah resiko terlebih lagi keterangan peserta dikar ruangan ini sangat minim pemahamannya terkait dengan kegiatan mountenering.³⁴ sehingga diperlukannya pemahaman terkait resiko-resiko yang akan terjadi serta memahami terkait penggunaan alat-alat mountenering serta tidak panik dalam menghadapi sebuah resiko kemudian membuat strategi yang tepat untuk menanggulangi resiko yang terjadi.³⁵ Dengan kata lain, dalam menghadapi sebuah resiko dalam kegiatan mountenering yang mungkin saja terjadi maka diperlukan sikap tenang tidak panik, berfikir cepat untuk mencari solusi yang tepat, serta melaksanakannya.³⁶

Dalam kegiatan mountenering dikar ruangan terdapat pembagian tugas yang dilakukan tim instruktur. Untuk pembagian tugas dalam kegiatan mountenering biasanya dilakukan diawal kegiatan yang mana kordinator tim instruktur menginstruksikan kepada anggota TI untuk berada diposisinya masing-masing dan sudah siap dengan tugas masing-masing.³⁷ Adapun pembagian tugas tim instruktur yaitu ada yang bertugas memberi materi, membagi instruktur pada tiap permainan yang akan dilaksanakan, menerima laoran, ada yang bertugas sebagai jumpmaster, ada yang bertugas sebagai bilaying.³⁸ Memperhatikan gerak-gerik peserta juga termasuk salah-satu tugas yang tak kalah penting untuk tim instruktur, dikarenakan dengan memperhatikan gerak-gerik peserta maka tim instruktur dapat meminimalisir resiko yang mungkin akan terjadi didalam

³² Wawancara dengan Selvy Aulia Rahma via whatsapp, 8 Desember 2022

³³ Wawancara dengan Sania Arini via whatsapp, 7 Desember 2022

³⁴ Hasil wawancara dengan peserta dikar ruangan Sania Arini dan Selvy Aulia Rahma via whatsapp, 7-8 Desember 2022

³⁵ Ibid

³⁶ Wawancara dengan Sofyan Alvin via whatsapp, 29 Desember 2022

³⁷ Wawancara dengan Fahmi Syaefudin via whatsapp, 14 Desember 2022

³⁸ Wawancara dengan Sofyan Alvin via whatsapp, 29 Desember 2022

kegiatan mountenering dikcar ruangan serta meminimalisir terjadinya kerusakan pada alat-alat yang digunakan dalam kegiatan mountenering yang dapat berakibat fatal bagi peserta yang melakukan kegiatan mountenering.³⁹ Dengan pembagian tugas-tugas ini diharapkan kegiatan mountenering dalam dikcar ruangan lebih tertata, terorganisir dan aman bagi peserta dikcar ruangan.

Dalam kegiatan mountenering dikcar ruangan kerap kali ditemukan peserta-peserta yang tidak pernah sama sekali melakukan kegiatan mountenering, yang mana kegiatan mountenering tergolong kedalam kegiatan yang ekstrim sehingga mengakibatkan rasa takut serta kekhawatiran dalam diri peserta akan hal-hal yang tidak diinginkan yang mungkin saja terjadi selama melakukan kegiatan mountenering. Langkah-langkah tim instruktur dalam menanggapi permasalahan ini, yaitu membriefting peserta terkait dengan keselamatan, dimana kita memberikan pemahaman mengenai resiko jika permainan ini tidak dilakukan dengan benar dan sesuai dengan aturan, sehingga peserta ditekankan untuk mengikuti arahan dan aturan dari tim instruktur dan juga memberi pemahaman tentang cara menggunakan alat-alat yang ada sehingga tidak terjadi sesuatu yang merugikan.⁴⁰ Memberikan contoh kepada peserta dikcar serta meyakinkan peserta dengan cara membangun kepercayaan sehingga peserta merasa nyaman dan aman untuk melakukan kegiatan mountenering.⁴¹

³⁹ Wawancara dengan Nindi Tresnani via whatsapp, 31 Desember 2022

⁴⁰ Wawancara dengan Fahmi Syaefudin via whatsapp, 14 Desember 2022

⁴¹ Wawancara dengan alvi di SD Negeri Samirano, 24 Desember 2022

BAB VI

PEMBAHASAN TEMUAN-TEMUAN PENELITIAN

Secara umum manajemen resiko adalah sebuah proses untuk menganalisis, identifikasi, evaluasi, pengendalian, dan mengurangi resiko didalam sebuah kegiatan. Dengan kata lain manajemen resiko adalah penggunaan sistematis dari kebijakan dan proses manajemen yang dirancang untuk mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi serta memberikan perlakuan pada resiko pada sebuah kegiatan untuk mempertimbangkan dengan cermat kesempatan potensial dan juga efektif untuk mengimplementasikan pilihan-pilihan yang tepat serta melakukan tindakan penanganan resiko. Secara umum mountenering merupakan kegiatan yang berhubungan dengan gunung, pendakian dan menyusuri hutan dengan menerapkan materi-materi serta alat-alat yang dibutuhkan selama kegiatan.

Di Racana Sunan Kalijaga dan Racana Nyi Ageng Serang memiliki cara tersendiri yang telah dilakukan selama bertahun-tahun dalam melakukan proses kaderisasi, mulai dari pendidikan ruangan sampai pendidikan lapangan. Adapun salah satu kegiatan kegiatan dalam proses kaderisasi Racana Sunan Kalijaga dan Racana Nyi Ageng Serang yaitu kegiatan mountenering yang dilakukan baik itu di ruangan maupun di lapangan. Dalam temuan-temuan yang penulis dapatkan dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, maka dapat diuraikan urgensi manajemen resiko dalam kegiatan mountenering di ruangan ke 38 Racana Sunan Kalijaga dan Racana Nyi Ageng Serang adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman anggota racana terkhusus Tim Instruktur sebagai penanggung jawab secara umum kegiatan DIKCAR serta secara khusus kegiatan mountenering di ruangan ke 38 di Racana Sunan Kalijaga dan Racana Nyi Ageng Serang mengenai manajemen resiko cukup mempunyai. Dalam hal ini Tim Instruktur telah memahami resiko-resiko dalam sebuah kegiatan dan melakukan manajemen resiko untuk mencegah sebuah resiko yang mungkin akan terjadi selama pelaksanaan kegiatan berlangsung serta

memberi pemahaman mengenai manajemen resiko kepada peserta yang mengikuti kegiatan.

2. Pemahaman mengenai mountenering oleh anggota racana terkhusus Tim Instruktur cukup mempuni. Yang dimana pemberian materi-materi, pengenalan alat-alat, pembagian tugas-tugas Tim Instruktur serta praktik mountenering oleh Tim Isntruktur dibantu reka kerja memberikan sebuah ilmu serta pemahaman kepada peserta dalam pelaksanaan kegiatan mountenering dikcar ruangan ke 38 sehingga dapat meminimalisir resiko-resiko yang mungkin akan terjadi selama pelaksanaan kegiatan mountenering dikcar ruangan ke 38 berlangsung.
3. Memberikan rasa nyman dan aman dengan membrefing peserta dikcar ruangan ke 38 dalam kegiatan mountenering guna mengatasi rasa takut dan cemas yang dimiliki peserta, dalam hal ini Tim Instruktur meyakinkan kepada peserta kegiatan bahwa kegiatan mountenering tersebut merupakan kegiatan yang aman selama mengikuti arahan serta aturan selama pelaksanaan kegaiatan mountenering berlangsung serta memberikan contoh terlebih dahulu di bantu oleh reka kerja guna memberikan pandangan bahwa kegiatan mountenering tersebut aman untuk dilakukn.

Sebagaimana yang telah dipaparkan diatas, dalam kegiatan mountenering dikcar ruangan tim instruktur berusaha memberikan pemahaman terkait manajemen resiko dan mountenering serta melakukan langkah-langkah dalam menanggulangi resiko-resiko yang mungkin akan terjadi didalam kegiatan montenering ini yang dibungkus dalam sebuah manegemen resiko untuk kelancaran dikcar ruangan, hal ini dapat dilihat dari keterangan beberapa peserta yang mengikuti mountenring dikcar ruangan, adapun keterangan peserta sebagai berikut: *“perasaan saya setelah mengikuti kegiatan MT, adrenalin saya sangat tertantang karena MT menjadi hal baru untuk saya khususnya yang tidak pernah mencoba olahraga ekstrim sebelumnya dan saya juga merasa bangga pada diri saya karena berhasil melewati kegiatan MT, alhamdulillah tidak ada kendala*

selama saya mengikuti kegiatan MT di dikcar ruangan”^{.42} “perasaan saya setelah mengikuti kegiatan MT pada dikcar ruangan yaitu rasa penasaran saya sudah terjawab, kegiatan mountenering itu sepeti apa, jadi saya sudah mendapatkan gambaran tentang kegiatan MT itu sendiri. Dan saya juga mengetahui apa saja yang harus kita perhatikan pada kegiatan ini, seperti pencegahan resiko pada kegiatan MT, barang-barang yang akan kita pakai pada kegiatan MT, bagaimana cara merawat barang-barang tersebut serta saya jadi mengetahui hal-hal apa saja yang terlihat sepele namun ternyata membahayakan pada saat mountenering”^{.43}

⁴² Wawancara dengan Sania Arini via whatsapp, 7 Desember 2022

⁴³ Wawancara dengan Selvy Aulia Rahma via whatsapp, 8 Desember 2022

BAB VII

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis mengenai Urgensi Manajemen (Studi Kasus Praktik Mountenering Dikcar Ruangan ke 38 UKM Pramuka UIN Sunan Kaljaga). Dapat disimpulkan bahwa pemahaman anggota racana terkhusus Tim Instruktur selaku penanggung jawab DIKCAR ruangan ke 38 dalam kegiatan mountenering terkait manajemen resiko dalam sebuah kegiatan cukup mempuni dengan pembuktian bahwa dalam pelaksanaan kegiatan mountenering tersebut berjalan dengan lancar, serta pemberian ilmu dan pemahaman serta contoh mengenai mountenering itu sendiri, dalam hal ini mengenai pelaksanaan mountenering, alat-alat yang dibutuhkan dalam kegiatan, penggunaan alat-alat tersebut, serta aturan-aturan yang perlu diperhatikan selama pelaksanaan kegiatan mountenering sehingga dapat meminimalisir bahkan dapat mencegah resiko-resiko yang mungkin akan terjadi selama kegiatan mountenering berlangsung dan hal ini terbukti dengan tidak adanya kendala yang berarti atau resiko-resiko yang fatal selama pelaksanaan kegiatan mountenring.

DAFTAR PUSTAKA

Aprilia Suci Arista, “*Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Kedisiplinan Di SMP Negeri 35 Medan*”, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, 2021.

Asep Irama, “*Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi di SMPN se Kecamatan Tugu Mulyo)*”, Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana IAIN Curup, 2018.

Akhmad Ardiansya, “*Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Peserta Didik Di MTs negeri Kota Batu*”, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.

Cermati, *Manajemen Pengertian Manajemen Fungsi dan Jenis Keilmuan Yang Harus Kamu Tahu* <https://www.cermati.com/artikel/manajemen-pengertian-manajemen-fungsi-dan-jenis-keilmuan-yang-harus-kamu-tahu>, Diakses pada tanggal 2 Agustus 2022.

Garis-garis Besar Haluan Racana (GBHR) Racana Sunan Kalijaga dan Racana Nyi Ageng Serang tahun 2019.

Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Keputusan Musyawarah Nasional X Gerakan Pramuka Nomor: 07/MUNAS/2018 Tentang Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka*, Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2018.

Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor: 227 Tahun 2007 Tentang Petunjuk Penyelenggaraan*

Kebijakan Manajemen Resiko Dalam Gerakan Pramuka, Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2007.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *Arti Kata Urgensi*, <https://kbbi.web.id/urgensi>, Diakses pada tanggal 29 Juli 2022.

Kompas, *Manajemen: Pengertian, Fungsi, dan Tujuan*, <https://money.kompas.com/read/2022/02/09/072757826/apa-itu-manajemen-pengertian-fungsi-dan-tujuannya?page=all>, Diakses pada tanggal 29 Agustus 2022

Klik Asuransiku, *Pengertian Resiko*, <https://klikasuransiku.com/detailArt/id=249/cat=3>, Diakses pada tanggal 5 agustus 2022

Laporan DIKCAR masa bakti tahun 2021

Mudjia Rahardjo, “*Jenis dan Metode Penelitian Kualitatif*”, <https://www.uin-malang.ac.id/r/100601/jenis-dan-metode-penelitian-kualitatif.html>, Diakses pada tanggal 6 Agustus 2022.

Sedermayanti. Dkk, *Metode Penelitian*, Bandung: Mandar Maju, 2011.

Sugiyono , “*Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*”, Bandung: Alfabeta, 2015,

No Name, “*Sejarah*”, <http://www.pramukauinjogja.com/sejarah>, Diakses pada tanggal 7 Agustus 2021.

Wikipedia, *Resiko*, <https://id.wikipedia.org/wiki/Risiko>, Diakses pada tanggal 29 Juli 2022

Wikipedia, *Managemen Resiko*,
https://id.m.wikipedia.org/wiki/Manajemen_risiko, Diakses pada tanggal 29 Juli 2022.

Yusita Ahdiani, “*Model Pembinaan Akhlak di SMAN 20 Bandung*”,[https://repository.upi.edu/2531/6/s_IPAI_0906378_CHAPTE R3.pdf&ved](https://repository.upi.edu/2531/6/s_IPAI_0906378_CHAPTE_R3.pdf&ved), Diakses pada tanggal 6 Agustus 2022.

LAMPIRAN

Lampiran Hasil Wawancara

Informan yang pertama

Nama : Fahmi Syaefudin, S.Hum.

Jabatan : Komandan Korps Instruktur

Angkatan : Wacana

Tempat : Whatsapp

Tanggal/Waktu: 14 Desember 2022/21:46 WIB

Keterangan : Tim Instruktur spesialisasi Mountenering

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pemahaman kaka tentang manajemen resiko?	Manajemen resiko adalah bagaimana seseorang mempersiapkan apa yang akan terjadi baik itu yang baik maupun yang buruk dari apa yang ia lakukan untuk menyikapi suatu permasalahan
2.	Bagaimana Mountenering tersebut?	MT adalah kegiatan yang beada di gunung. Kegiatannya sangat luas yaitu pendakian dll.
3.	Bagaimana perencanaan kaka sebelum melakukan kegiatan Mountenering pada dikcar ruangan ke 38?	Sebelum mlakukan MT baiknya dipersiapkan alat yang akan digunakan dan memastika bahwa alat yang digunakan itu benar-benar aman. Karena MT merupakan kegiatan yang ekstrim sehingga alat-alat

		yang digunakan harus standar dan memiliki kekuatan sesuai dengan fungsi alatnya masing-masing.
4.	Bagaimana cara kaka dalam mengatasi jika terjadi sebuah resiko dalam kegiatan Mountenering dikcar ruangan ke 38?	Yang harus dipersiapkan yaitu pemahaman terkait resiko yang akan di timbulkan dari sebuah kegiatan, serta pemahaman mengenai resiko-resiko ketika melakukan kegiatan, serta memahami mengenai penggunaan alat-alat MT, serta tidak boleh panik kemudian membuat strategi yang tepat untuk menanggulangi resiko yang terjadi.
5.	Bagaimana pembagian tugas TI dalam kegiatan Mountenering pada dikcar ruangan ke 38?	Untuk pembagian biasanya dilakukan di awal kegiatan yang mana kordinator menginstruksikan kepada anggota TI untuk berada di posisinya masing-masing untuk siap di posisi masing-masi dan sudah siap dengan tugas

		masing-masing.
6.	Bagaimana TI membriefing peserta yang pertama kali melakuka kegiatan Mountenering pada dikcar ruangan ke 38?	Dalam membriefing peserta yang pertama yaitu terkait dengan keselamatan, dimana kita memberi pemahaman mengenai resiko jika permainan ini tidak dilakukan dengan benar dan sesuai degan aturan, jad peserta ditekankan untuk mengikuti arahan dan aturan dari TI dan juga memahami cara menggunaka alat-alat yang ada sehingga tidak terjadi sesuatu yang merugikan.

Infoman yang kedua

Nama : Sofyan Alvin, S.Pd

Jabatan : Korps Instruktur

Angkatan : Jagakarya

Tempat : Whatsapp

Tanggal/Waktu: 29 Desember 2022/ 19:05 WIB

Keterangan : Tim Instruktur spesialisasi Mountenering

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pemahaman kaka tentang manajemen resiko?	Menegemen risiko itu menurut saya adalah merencanakan dan mempersiapkan utk mencegah sebuah hal yang tidak diinginkan terjadi. Semisal apa yg dikhawatirkan terjadi, setidaknya bisa mengurangi
2.	Bagaimana Mountenering tersebut?	MT cakupannya sangat luas tidak hanya mendaki gunung saja. bagi saya MT adalah segala kegiatan yang berada di gunung atau pegunungan.
3.	Bagaimana perencanaan kaka sebelum melakukan kegiatan Mountenering pada dikcar ruangan ke 38?	Merencanakan kegiatan dengan menyusun rundown dan teknisnya. Mempersiapkan segala kebutuhan, terutama peralatan MT yg akan

		digunakan
4.	Bagaimana cara kaka dalam mengatasi jika terjadi sebuah resiko dalam kegiatan Mountenering dikcar ruangan ke 38?	Jangan panik, berfikir cepat utk mencari solusi yg tepat, melaksanakan
5.	Bagaimana pmbaian tugas TI dalam kegiatan Mountenering pada dikcar ruangan ke 38?	Pembagian tugas TI ketika materi yaitu membagi materi kepada Tim, setiap instruktur ada yg bertugas memberikan materi, Membagi instruktur pada tiap permainan yang akan di laksanakan, ada yg bertugas sebagai jumpmaster ada yg bertugas sebagai belaying
6.	Bagaimana TI membriefing peserta yang pertama kali melakuka kegiatan Mountenering pada dikcar ruangan ke 38?	Meyakinkan peserta kalo permainan ini aman.

Informan yang ketiga

Nama : Alvi Hasanatul Haabibah, S.Pd., D
Jabatan : Korps Instruktur
Angkatan : Wacana
Tempat : SD Negeri Samirono
Tanggal/Tanggal : 24 Desember 2022/ 23:45 WIB
Keterangan : Tim Instruktur spesialisasi Mountenering

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pemahaman kaka tentang manajemen resiko?	Managemen resiko itu ialah usaha manusia untuk meminimalisir suatu resiko terhadap kegiatan yang akan dilaksanakan.
	Bagaimana Mountenering tersebut?	Mountenering adalah kegiatan mendaki gunung dan menyusuri hutan, serta kegiatan-kegiatan yang dilakuakn dialam terbuka seperti repling dll
2.	Bagaimana perencanaan kaka sebelum melakukan kegiata Mountenering pada dikcar ruangan ke 38?	Menyiapkan SDM untuk membantu menyukseskan kegiatan serta menyiapkan peralatan dan memberikan pemahaman/pembekalan teradap peserta yang akan melakukan kegiatan.
3.	Bagaimana cara kaka	Menyiapkan hal-hal yang

	dalam mengatasi jika terjadi sebuah resiko dalam kegiatan Mountenering dikcar ruangan ke 38?	sekiranya diperlukan dalam kegiatan, serta menyiapkan kotak P3K serta pemahaman serta pengetahuan.
4.	Bagaimana pembagian tugas TI dalam kegiatan Mountenering pada dikcar ruangan ke 38?	Dalam pembagiannya, ada TI yang bertugas melakukan pengecekan peralatan, mengarahkan dan membantu peserta, dan ada yang menjaga di bawah biasanya di disebut jumpmaster dan bilayer.
5.	Bagaimana TI membriefing peserta yang pertama kali melakukan kegiatan Mountenering pada dikcar ruangan ke 38?	Memberikan pengarahan serta contoh kepada peserta dikcar, serta meyakinkan peserta dengan cara membangun kepercayaan sehingga peserta merasa nyaman.

Informan yang keempat

Nama : Nindi Tresnani, D

Jabatan : Korps Instruktur

Angkatan : Prayana

Tempat : Whatsapp

Tanggal/Waktu : 31 Desember 2022/ 22:25 WIB

Keterangan : Tim Instruktur spesialisasi Mountenering

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pemahaman kaka tentang manajemen resiko?	Sebuah cara untuk meminimalisir resiko dalam sebuah kegiatan
2.	Bagaimana Mountenering tersebut?	Secara harfia MT berasal dari kata mount yang berarti gunung, contohnya kegiatan haiking, scremblik, dan claimbing
3.	Bagaimana perencanaan kaka sebelum melakukan kegiata Mountenering pada dikcar ruangan ke 38?	TI melakukan pembagian materi serta latihan rutin, dan sebelum kegiatan TI melakukan pengecekan barang, materi serta lokasi.
4.	Bagaimana cara kaka dalam mengatasi jika terjadi sebuah resiko dalam kegiatan Mountenering dikcar ruangan ke 38?	Mengarahkan peserta serta meminta peserta untuk tetap tenang serta memberikan portolongan pertama semisal dibutuhkan.

5.	Bagaimana pembagian tugas TI dalam kegiatan Mountenering pada dikcar ruangan ke 38?	Ada yang bertugas memberikan arahan kepada peserta, ada yang mendemonstrasikan kegiatan, jumpmaster dan bilayer, penerima laporan serta ada yang memperhatikan gerak-gerik peserta.
6.	Bagaimana TI membriefting peserta yang pertama kali melakuka kegiatan Mountenering pada dikcar ruangan ke 38?	Menjelaskan kepada peserta hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan kegiatan

Informan yang kelima

Nama : Trei Ilham Supawi, S. Hum., D

Jabatan : Korps Instruktur

Angkatan : Prayana

Tempat : SD Negeri Samirono

Tanggal/Waktu : 24 Desember 2022/ 23:08 WIB

Keterangan : Tim Instruktur spesialisasi Mountenering

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pemahaman kaka tentang manajemen resiko?	Pengaturan terhadap prsiapan sebelum melakukan kegiatan dengan mempertimbangkan resiko yang mungkin terjadi.
2.	Bagaimana Mountenering tersebut?	MT merupakan kegiatan yang sangat luas cakupannya terkait gunung, dan secara umum ialah merupakan kgiatan yng berhubungan dengan gunung dengan menggunakan perlengkapan untuk menunjang kegiatan.
3.	Bagaimana perencanaan kaka sebelum melakukan kegiata Mountenering pada dikcar ruangan	Latihan fisik, serta menguasai pemahaman mengenai materi MT.

	ke 38?	
4.	Bagaimana cara kaka dalam mengatasi jika terjadi sebuah resiko dalam kegiatan Mountenering dikar ruangan ke 38?	Melihat terlebih dahulu resiko yang terjadi sehingga dapat melakukan penanggulangan terhadap resiko yang terjadi
5.	Bagaimana pembagian tugas TI dalam kegiatan Mountenering pada dikar ruangan ke 38?	Ada yang bertugas memberikan arahan kepada peserta, ada yang mendemonstrasikan kegiatan, jumpmaster dan bilayer
6.	Bagaimana TI membriefting peserta yang pertama kali melakukan kegiatan Mountenering pada dikar ruangan ke 38?	Berusaha meyakinkan peserta bahwa kegiatan MT ini aman dengan memberikan contoh terlebih dahulu.

Informan yang ke enam

Nama : Selvy Aulia Putri, CD

Jabatan :

Angkatan : Hajurosaga

Tempat :Whatsapp

Tanggal/Waktu :8 Desember 2022/ 22:42 WIB

Keterangan : Peserta DIKCAR ke 38 :

No	Pertanyaan	Jawaban
	Bagaimana pandangan kaka tentang kegiatan MT pada dikcar Ruangan ke 38?	.Pandangan saya waktu pertama kali mendengar kegiatan MT tentunya penasaran apa kegiatan Mountaineering itu sendiri dan apa tujuan kegiatan Mountaineering ini , serta mengapa harus dipelajari .Dan setelah diberikan materi Dan pengertian tentang apa itu MT saya sedikit kaget dan shock oh ternyata saya pribadi kurang menyukai kegiatan ini karena menurut saya ini terlalu ekstrim
	Bagaimana pandangan kaka mengenai pencegahan resiko dalam kegiatan MT dikcar ruangan ke 38?	Menurut saya tentang pencegahan resiko dalam kegiatan MT pada Dikcar ruangan sudah disampaikan dengan

		<p>sangat jelas dan detail karena kegiatan mt ini menurut saya kegiatan yang sangat vital Dan mempunyai resiko yang sangat besar juga jika kita tidak memperhatikan tentang pencegahan resiko dalam kegiatan mounteneering ini.</p>
	<p>Bagaimana perasaan kaka setelah mengikuti kegiatan MT dikcar ruangan ke 38?</p>	<p>Perasaan saya setelah mengikuti kegiatan Montaineering pada dikcar ruangan yaitu rasa penasaran saya sudah terjawab , kegiatan Mountaineering itu seperti apa , jadi saya seperti sudah mendapatkan gambaran tentang kegiatan mountaineering itu sendiri. Dan saya jadi mengetahui apa saja yang harus kita perhatikan pada kegiatan ini, seperti pencegahan resiko pada kegiatan Mountaineering barang barang yang akan kita pakai pada saat Mountaineering</p>

		<p>bagaimana cara merawat barang barang tersebut serta saya jadi mengetahui hal hal apa saja yang terlihat sepele namun ternyata membahayakan pada saat Mountaineering.</p>
	<p>Apakah ada kendala selama mengikuti kegiatan MT dikar ruangan ke 38?</p>	<p>Mungkin untuk kendala selama mengikuti kegiatan Mountaineering pada Dikar Ruangan kalau untuk saya pribadi mungkin saya kesulitan untuk membedakan barang barang yang nantinya akan kita pakai pada saat Mountaineering seperti figure eight dan carabiner yang sering tertukar penyebutannya.</p>

Informan yang ke tujuh

Nama : Sania Arini Hidayah, CD

Jabatan :

Angkatan : Hajurosaga

Tempat : Whatsapp

Tanggal/Waktu : 7 Desember 2022/ 21:23 WIB

Keterangan : Peserta DIKCAR ke 38

No	Pertanyaan	Jawaban
	Bagaimana pandangan kaka tentang kegiatan MT pada dikcar Ruang ke 38?	Saat mendengar kata Mountaineering, di pikiran saya adalah materi mengenai pendakian gunung, seperti cara caranya, dan kebutuhan kebutuhannya. Tetapi saya sangat terkejut saat kakak TI menjelaskan bahwa MT di Pramuka UIN ialah kegiatan ekstrim seperti turun rafting, turun heli, under head, sebrang kering dan lainnya. Lebih terkejut dan shock lagi saat tahu bahwa materi ini langsung dipraktikkan saat itu juga. Dan setiap peserta wajib mencobanya.
	Bagaimana pandangan	Saat mendengar kata

	<p>kaka mengenai pencegahan resiko dalam kegiatan MT dikcar ruangan ke 38?</p>	<p>Mountaineering, di pikiran saya adalah materi mengenai pendakian gunung, seperti cara caranya, dan kebutuhan kebutuhannya. Tetapi saya sangat terkejut saat kakak TI menjelaskan bahwa MT di Pramuka UIN ialah kegiatan ekstrim seperti turun rafting, turun heli, under head, sebrang kering dan lainnya. Lebih terkejut dan shock lagi saat tahu bahwa materi ini langsung dipraktekan saat itu juga. Dan setiap peserta wajib mencobanya.</p>
	<p>Bagaimana perasaan kaka setelah mengikuti kegiatan MT dikcar ruangan ke 38?</p>	<p>.Perasaan saya setelah mengikuti kegiatan MT, adrenalin saya sangat tertantang karena MT menjadi hal baru untuk saya khususnya yang tidak pernah mencoba olahraga ekstrim sebelumnya. Dan saya juga merasa bangga pada diri saya karena berhasil</p>

		melewati kegiatan MT.
	Apakah ada kendala selama mengikuti kegiatan MT dikcar ruangan ke 38?	Alhamdulillah, tidak ada kendala selama saya mengikuti kegiatan MT di dikcar Ruangan. Lancar jaya

Informan yang ke tujuh

Nama : Alif Rahman Mafudz, D

Jabatan : Reka kerja

Angkatan : Wikarajati

Tempat :Whatsapp

Tanggal/Waktu : 5 Januari 2023/20:00 WIB

Keterangan : Mendemonstrasikan mountaineering

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kontribusi kaka dalam praktik MT dikcr ke 38	Saya menjadi peraga alam kegiatan MT saat Praktik MT di dikcar ruangan ke 38
2.	Bagaimana pandangan kaka mengenai manajemen resiko dan pelaksanaannya saat praktik MT dikcar ke 38	Managemen resiko tentu sangat penting dalam kegiatan, apalagi saat bermain MT segal kemungkinan terburuk harus diperhitungkan. Soal medan yang akan dipakai, kelayakan alat- alatnya dan bagaimana kondisi lingkungan disekitarnya. Selain itu juga harus memastikan semua alat pengaman yang digunakan peserta sudah terpasang dengan baik. Bermain MT sangatlah beresiko,

		<p>sedikit kesalahan bisa menyebabkan cedera parah bahkan sampai kematian. Maka dari itu manajemen resiko sangat penting untuk mengurangi segala kemungkinan terburuk yang akan terjadi daam kegiatan mountenering dicar ruangan</p>
--	--	--